

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak)

Adrian Farros Elfauzi, Sudarno ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the quality of regional financial reports in the Demak District SKPD. As well as knowing the efforts made by the Government of Demak Regency to obtain fair opinions without exceptions. These efforts need to get appreciation from local government officials. The aim of this Government is to improve the reliability of the quality of the financial statements produced, especially in terms of asset management.

The sample used in this study were 141 respondents with purposive sampling technique in Demak Regency. Data was obtained by distributing questionnaires. Questionnaires returned were 138 questionnaires. Data analysis used is test instrument, descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis test.

The results showed that the competence of human resources had a significant positive effect on the quality of financial statements, while government accounting standards, did not affect the quality of financial reports and the role of internal audit had a significant negative effect on the quality of financial statements.

Keywords: : *Quality of financial reports, human resource competencies, government accounting standards, regional financial accounting systems, internal control systems, internal audit roles.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi manajemen keuangan negara baik pada pemerintah pusat maupun pada pemerintah daerah, karena tuntutan akuntabilitas publik yang semakin meningkat untuk terwujudnya *good governance*. Hal ini di atur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, menyatakan bahwa Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambanya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Penyusunan laporan keuangan juga diperlukan sistem akuntansi. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jika sistem akuntansi belum dipahami maka akan dapat menghambat dalam

¹ *Kualitas Laporan Keuangan*

penyusunan laporan keuangan. Hal lain yang berpengaruh terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pengendalian intern pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah dirancang dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah nomor 30 Tahun 2008 tentang SPIP.

Organisasi sektor publik di Indonesia dalam praktiknya kini diwarnai dengan munculnya fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas organisasi-organisasi publik tersebut, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003).

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun ini atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Demak ialah laporan hasil pemeriksaan BPK dengan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), hasil pemeriksaan BPK atas LKPD Kabupaten Demak selama 5 (lima) tahun terakhir, dari tahun 2011 – 2015 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Laporan pemeriksaan BPK atas Pemerintah Kabupaten Demak ialah pengendalian intern terkait dengan penataan aset daerah yang kurang memadai.

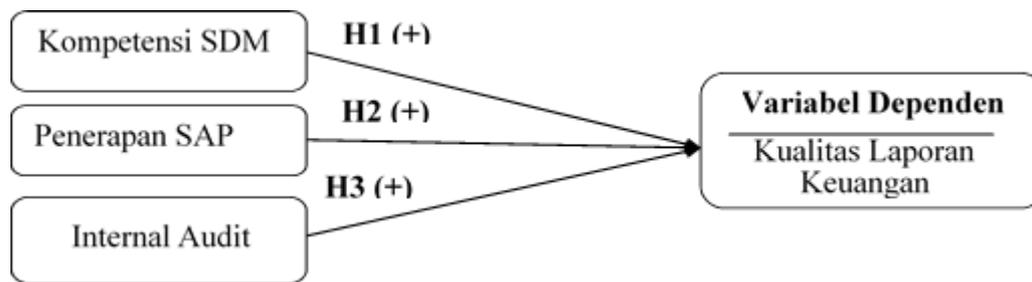
Penelitian empiris M. ali Fikri (2015) membuktikan kualitas LKPD dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur dan peran audit internal. Penelitian yang dilakukan Kadek Desiana (2014) terkait variabel yang mempengaruhi Laporan keuangan yaitu Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintah.

Ber macam-macam penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya Wiwik Andriani (2008) yang memperoleh hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan I Gusti Ngurah Siwambudi (2017) menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan peran internal audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai pada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunan. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu. Disamping itu adanya peran internal audit/ inspektorat selaku aparat pengawas internal pemerintah daerah diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Dalam hal ini peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan rewiuw atas laporan keuangan pemerintah daerah. Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara langsung.

Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Jadi dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional, efektif, dan efisien. Sehingga dengan adanya kompetensi sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Desiana Wati (2014) dan I Putu Upabayu (2014), yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Hubungan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian mengenai Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dilaksanakan oleh Daniel Kartika (2013) dan Kadek Desiana Wati (2014) memperoleh hasil bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan, maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, dalam hal ini laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena semua transaksi dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku dan disajikan secara jujur dan lengkap dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintahan diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan

daerah. Dengan demikian, melalui penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik maka pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kualitas laporan keuangan akan dapat ditingkatkan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian ke-2 sebagai berikut :

H2 : Penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Hubungan Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Proses review atas laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku. Masukan yang diberikan inspektorat dalam proses review ini akan menuntun terwujudnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAP sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah itu sendiri. Keberadaan internal auditor diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi sebagai fungsi yang independen, menciptakan sikap professional dalam setiap aktivitasnya. Internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi (Sari dan Raharja,2011).

Penelitian mengenai Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dilaksanakan oleh Safrida Yuliani (2014) dan M. Ali Fikri (2015) memperoleh hasil bahwa peran internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan semakin baiknya proses kegiatan pengawasan atau reuiu yang dilakukan oleh peran auditor internal (APIP) ke instansi-instansi pemerintah tentunya akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan Pemda. Laporan keuangan yang memiliki keandalan nilai informasi dipengaruhi oleh inspektorat sebagai internal audit. Berdasarkan uraian tersebut, pengajuan hipotesis 3 sebagai berikut :

H3 : Internal Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah Relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan, yang dikembangkan Irwan (2011), Sudiarianti (2015) dan PP No. 71 Tahun 2010.

Variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Definisi Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Pengukuran Variabel
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan Keterampilan Sikap/Watak
2	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	SAP berbasis Akrua
3	Internal Audit	Independensi Kemampuan Profesional Lingkup Pekerjaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh SKPD di Kabupaten Demak dengan jumlah populasi sebanyak 47 SKPD, dengan total pegawai 410 orang. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah pegawai pada sub bag keuangan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan
1.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Demak
2.	Karyawan SKPD yang berwenang dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Aset.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data skala ordinal. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumbernya dengan menyebarkan kuesioner, melakukan interview langsung kepada responden yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert di mana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) *point* Skala Likert (Sekaran, 2000).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multivariate analysis). Analisis regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan menggunakan software SPSS 20. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang diuji adalah sebagai berikut:

$$LK = \alpha + \beta_1SDM + \beta_2SAP + \beta_3PIA + e$$

Keterangan :

LK	= Laporan Keuangan
α	= Konstanta
SDM	= Sumber Daya Manusia
SAP	= Standar Akuntansi Pemerintah
PIA	= Peran Internal Audit
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Demak yang tergolong sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan masa kerja minimal 1 tahun dari periode pengangkatan. Responden dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK),

Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Aset. Kuisioner yang dikirim untuk diisi oleh responden sebanyak 141 kuisioner. Kuisioner yang terisi dan kembali kepada peneliti sebanyak 138 atau sebesar 97,9% jadi kuisioner yang kembali kepada peneliti bisa dianggap mewakili dari seluruh pernyataan atau jawaban semua responden. Adapun perincian dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian akan dijelaskan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Karyawan SKPD Kabupaten Demak	410
Jumlah Karyawan yang tidak terlibat / mempunyai kewenangan dalam penyusunan Laporan Keuangan	(269)
Jumlah Karyawan yang berwenang dalam penyusunan Laporan Keuangan	141
Jumlah kuisioner yang di olah	138

Sumber: BKD Kab. Demak

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali, (2011). Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel 4-5 di bawah ini.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	Rata-Rata	Valid
SDM	4,13	138
SAP	3,72	138
PIA	3,92	138

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Uji Instrument

Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan nilai *Component Matrix* atau r-hitung setiap indikator lebih besar dari r-tabel = 0,140 ($N-2 = 138-2 = 136$, $\alpha = 0,05$) yang berarti indikator-indikator tersebut menunjukkan valid atau sah untuk diteliti. Sedangkan hasil dari Uji Realibilitas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* masing-masing variabel penelitian lebih besar dari nilai *Alpha Cronbach's* 0,70. Maka instrument masing-masing variabel penelitian adalah reliabel dan selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan normal probability (P-Plot), hasil menunjukkan hasil grafik P-Plot memperlihatkan data menyebar di sekitar garis prediksi sehingga data memiliki distribusi normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas, sehingga model regresi layak digunakan.
- iii. Uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka) pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikaji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistic Package for Sosial Science (SPSS) versi 20. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dalam tabel 6.

Tabel 5
Hasil Regresi

Variabel Independen	Nilai Koef	Sig.	Prediksi koef	Arah koef	Status signifikan	Status hipotesis
SDM	.392	.000	(+)	(+)	Signifikan	Diterima
SAP	.026	.810	(+)	(+)	Signifikan	Ditolak
PIA	-.213	.000	(+)	(-)	Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil regresi dinyatakan mendukung hipotesis penelitian, dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,1. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar .179 hal ini berarti 17,9% Hal ini dijelaskan melalui perhitungan ($100\% - 17,9\% = 82,1\%$), yang berarti bahwa sebesar 82,1% kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Hasil hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa variabel SDM memiliki koefisien sebesar 0,392 dan *t-value* sebesar 4,862 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis 1 (H1) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kadek Desiana Wati (2014) menyatakan Jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Jadi dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien.

Hipotesis 2

Hasil hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa variabel SAP memiliki koefisien sebesar 0,026 dan *t-value* sebesar 0,241 dengan tingkat signifikansi 0,810. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga SAP tidak

memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis 2 (H2) **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kadek Desiana (2014) dan Daniel Kartika (2013). Alasannya penerapan standar akuntansi pemerintah di lingkup kabupaten demak belum begitu memadai, perlu adanya peningkatan penerapan standar akuntansi guna mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan daerah yang baik akan berdampak pula pada tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Hipotesis 3

Hasil hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa variabel PIA memiliki koefisien $-0,213$ *t-value* sebesar $-3,654$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PIA berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis 3 (H3) **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Safrida Yuliani (2010) dan M. Ali Fikri (2015). Laporan keuangan yang memiliki keandalan nilai informasi dipengaruhi oleh inspektorat sebagai internal audit. Keberadaan internal auditor diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi sebagai fungsi yang independen, menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya. Internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Dalam hal ini Peran internal audit pemerintah kabupaten selama ini belum bisa independen dalam pelaksanaan kegiatan dan review laporan keuangan, peningkatan kompetensi dan kualitas pelaksanaan tugas belum memadai sehingga dalam kegiatan pengawasan dan review instansi pemerintah daerah atas laporan keuangan yang disajikan belum menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan analisis serta pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan. Artinya sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.
2. Penerapan SAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laporan keuangan. Artinya penerapan standar akuntansi pemerintah yang belum efektif maka laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas.
3. Peran internal audit berpengaruh negatif signifikan terhadap laporan keuangan. Artinya semakin baiknya proses kegiatan review dan pengawasan oleh internal audit namun tidak independensi dan sesuai kemampuan maka hasil rekomendasi atas laporan keuangan yang diaudit belum bisa disajikan secara berkualitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehubungan dengan objek penelitian yang digunakan yaitu SKPD Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yang hanya bisa menjawab secara substansi dan detail mengapa dan bagaimana menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Saran

1. Penerapan sistem akuntansi pemerintah pada instansi kabupaten demak perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mendukung pelaporan keuangan yang dihasilkan supaya berkualitas.
2. Peran internal audit (Inspektorat) pada pemerintah kabupaten demak perlu ditingkatkan serta

evaluasi pada setiap kegiatan pengawasan dan review pada masing-masing instansi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAP dan berkualitas.

3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah sampel dan variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Adhi, D. K., & Suhardjo, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada pemerintah kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 93-111.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi sektor publik. Jakarta: Erlangga
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Fikri, M. A., & Biana, A. D. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd-Skpd Di Pemprov. NTB). *Simposium Nasional Akuntansi*, 18.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). Akuntansi Keuangan Daerah. Akuntansi Sektor Publik. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR- Study & Accounting Research*, 11(1), 1-14.
- Mahaputra, I. P. U. R., & Putra, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 230-24.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : ANDI.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang "Sistem Pengendalian Intern Pemerintah"
- Rosalin, F. dan W. Kawedar. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Sawyer, Lawrence B, 2005. Internal Auditing. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat.
- Schick, A. G., Gordon, L. A., and Haka, S. 1990. Information Overload: A Temporal Approach. *Accounting, Organizations and Society*, 15 (3): 199-220.
- Steers, RM., Porter L. W. 1987. *Motivation and Leadership at Work*. New York: McGraw Hill.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2014). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Yuliani, S., Nadirsyah, N., & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal telaah dan riset akuntansi*, 3(2), 206-220.
- Zeyn, Elvira. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pasundan Bandung, Jawa Barat.
- _____. 2004. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*.
- _____. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.